



KONSEP PENDIDIKAN DALAM ISLAM


Muthmainnah Choliq¹, Qurrotul ‘Aini Salsabila², Halwa Khoerunnisa³
Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Darussalam Gontor

Email penulis:

¹ Email: muthmainnahcholiq@unida.gontor.ac.id

²salsaqurrotul28@gmail.com

³halwagn03@gmail.com

DOI	:	
Submit	:	August 13 , 2024
Accepted	:	August 26 , 2024
Online	:	August 31 , 2024
 All rights reserved . This is an open- access article distributed under is licenced under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.		

Abstract

Islamic education is an important pillar in building a progressive civilization, by understanding its goals, principles and methods Many Islamic educational institutions, both formal and non-formal, contribute in producing the next generation of the nation who have faith, noble character, and knowledge based on faith and Islam. This study aims to describe how the concept of Islamic education in the application and cultivation of Islamic values, especially in the Gontor Islamic Boarding School. The research method used is the literature method. The data sources used are books, scientific journals, articles, and official documents related to the concept of education in Islam and the Islamic education curriculum, especially at the Gontor Islamic Boarding School. The results of this study indicate the concept of Islamic education in the application and cultivation of Islamic values in Islamic educational institutions. In this case Pondok Modern Darussalam Gontor continues to strive to implement holistic Islamic education through fostering students with Islamic values, known as the 24-hour curriculum, both written and hidden or hidden curriculum through supervision and activities for 24 hours that shape the morals and behavior of students.

Keywords: Islamic Education, Pondok Modern Gontor

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan pilar penting dalam membangun peradaban yang berkemajuan, dengan memahami tujuan, prinsip, dan metode. Banyak lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non formal, yang berkontribusi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan yang di dasari dengan keimanan dan ke-Islaman. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana konsep pendidikan Islam dalam penerapan dan penanaman nilai-nilai Islam, khususnya di Pondok Pesantren Gontor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. Sumber data yang digunakan berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan konsep pendidikan dalam Islam dan kurikulum pendidikan Islam khususnya di Pondok Pesantren Gontor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konsep pendidikan Islam dalam penerapan dan penanaman nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini Pondok Modern Darussalam Gontor terus berupaya untuk menerapkan pendidikan Islam yang holistik melalui pembinaan santri-santri dengan nilai-nilai Islam,yang dikenal dengan kurikulum 24 jam,baik tertulis dan tersembunyi atau *hidden curriculum* melalui pengawasan dan kegiatan selama 24 jam yang membentuk akhlak dan perilaku santri.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pondok Modern Gontor

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam adalah Pendidikan yang bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia. Tujuan utama Pendidikan Islam adalah untuk menciptakan insan kamil, yaitu manusia yang seimbang dalam aspek intelektual, spiritual, dan moral. Pendidikan Islam berlandaskan pada Al-qur'an, sunnah nabi Muhammad SAW, dan ajaran Islam lainnya.

Pendidikan Islam merupakan pilar penting dalam membangun peradaban yang berkemajuan, dengan memahami tujuan, prinsip, dan metode. Dengan pendidikan Islam, kita dapat mengoptimalkan peran pendidikan dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan bangsa. Banyak lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non formal, yang berkontribusi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan yang diadasi dengan keimanan dan keIslaman.

Pendidikan itu harus berbentuk usaha yang sistematis yang ditujukan kepada pengembangan seluruh potensi anak didik dengan berbagai aspek baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga dapat mencapai tujuan akhirnya yaitu adalah kesempurnaan hidup. Dalam hal pendidikan Islam, pendidikan adalah upaya sistematis yang mendorong proses belajar dan penyesuaian individu secara terus-menerus terhadap nilai-nilai budaya dan prinsip masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Nashir (dalam Tatang Hidayat, 2018) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “Proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya”¹. Teori pendidikan Islam setidaknya harus membahas hal-hal berikut: tujuan, pendidik, anak didik, bahan, metode, alat, dan evaluasi.

Dan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu proses bimbingan pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani,

¹ Tatang Hidayat, *Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Peranannya dalam Membina Kepribadian Islami*, Jurnal Mudarrisuna Vol.8 No.2, 2018, hal.223

dan hati dalam rangka membina kepribadian Islami dengan mentransformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam, supaya manusia dapat hidup sebagaimana mestinya untuk menjalankan tugasnya di muka bumi dalam beribadah dan sebagai khalifah.²

KAJIAN PUSTAKA

Aini dkk dalam majalah bertajuk “At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam”, mengungkapkan bahwa *tarbiyah* atau istilah pendidikan dalam Islam adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pemberian petunjuk yang dijiwai oleh wahyu ilahi³. Hal inilah yang akan memungkinkan potensi manusia dapat tumbuh secara produktif dan inovatif sehingga dengan cara tersebut tidak mengesampingkan etika ilahi yang telah ditetapkan wahyu-Nya. Pendidikan Islam yang dilakukan harus mencakup proses transformasi budaya, nilai dan pengetahuan serta proses mewujudkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, arah dari pendidikan yang akan dihasilkan kepada bentuk manusia yang sempurna, yang sadar akan dirinya sendiri dan lingkungan (*insan kamil*). Konsep *tarbiyah* dalam dunia pendidikan dengan konsep pendidikan islam, menuntut pendidik untuk memberikan bimbingan, contoh, tauladan, serta pengetahuan yang sesuai dengan syariat dan tuntunan yang ada dalam Al-Qur’an dan Hadis Bimbingan, contoh dan tauladan dapat diberikan kepada peserta didik secara efektif apabila pendidik dan peserta didik tinggal bersama untuk jangka waktu lama.

Dalam artikelnya yang berjudul "Konsep Pendidikan Perspektif Al-Qur'an", Desti Widiani mengatakan bahwa dalam Al-Qur'an ada beberapa istilah yang menunjukkan makna "pendidikan", seperti *at-tarbiyah*, yang berasal dari kata *rabb*, yang berarti menumbuhkan atau membina sesuatu secara bertahap hingga mencapai batasnya; juga *at-ta'lim*, yang ditemukan dalam surat Al-Baqarah ayat 281, yang berarti bahwa Allah mengajarkan; *At-tadris* berasal dari kata "*darasa*", yang berarti "tersisa bekas", yang berarti "tersisa setelah pembelajaran", yang mengharuskan usaha keras untuk mempelajari karena pelajaran dijelaskan secara menyeluruh.

² Tatang Hidayat, hal.224

³ Nur 'Aini dkk, *At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam*, Jurnal Inovatif Vol.6 No.1, 2020, hal.92

Sedangkan "*at-tafaqquh*" berasal dari kata "*faqaha*", yang berarti "menghubungkan ke pengetahuan gaib", dan pengertiannya erat terkait dengan kegiatan memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman juga keterampilan yang termasuk ke dalam kegiatan pendidikan; *Al-ta'aqqul* berasal dari *al-'aql*, yang berarti kekuatan untuk menerima pengetahuan melalui akal; *at-tadabbur*, yang berarti memikirkan, yaitu menggunakan segenap kekuatan untuk memikirkan peristiwa yang telah terjadi; *at-tadzkirah*, yang berasal dari *ad-dzikh*, yang berarti menghafal sesuatu yang diajarkan kepadanya sebagai pengetahuan; dan *al-mauidzah* adalah proses penggunaan pemikiran dengan menggunakan kekuatan akal hingga ilmu tersebut diketahuinya. Istilah-istilah ini digunakan untuk menggambarkan proses belajar mengajar yang bertumpu pada penyampaian pendidikan atau pengajaran yang disesuaikan dengan bahan yang diberikan, dengan peserta didik menghadapi berbagai keunggulan dan perbedaan masing-masing⁴.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. Metode kepustakaan atau sering disebut sebagai studi literatur, adalah salah satu teknik penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Sumber data yang digunakan berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan konsep pendidikan dalam Islam dan kurikulum pendidikan Islam khususnya di Pondok Pesantren Gontor. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan literatur yang relevan dari perpustakaan, *database online* seperti *google scholar*, dan sumber digital lainnya. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis konsep-konsep pendidikan dalam Islam dan penerapannya dalam kurikulum modern.

⁴ Desti Widiani, *Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Murabby Vol.1 No.2, 2018, hal.192

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya kita ketahui dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Peserta didik bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Jadi, pendidikan tidak hanya membangun individu yang berbeda dari orang lain yang dapat makan, meneguk, berpakaian, dan memiliki rumah untuk tinggal. Ini disebut memanusiakan manusia.⁵ Begitu pula pendidikan adalah hal yang sangat mutlak dan dibutuhkan manusia, tanpa pendidikan tidak mungkin manusia bisa mengalami kemajuan dalam berbagai bidang. Disamping itu pendidikan adalah yang mengangkat derajat manusia, sehingga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, bahkan status sosial bisa sangat terlihat berbeda dengan tingginya tingkat pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui suasana belajar yang terencana. Hal ini mencakup pengajaran, perubahan perilaku, dan pendewasaan melalui bimbingan.⁶ Dalam pengertian sederhana, pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki seseorang. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menumuhkan nilai-nilai tersebut dan mewariskannya kepada generasi setelahnya untuk dipraktikkan dalam hidup disebut proses pendidikan. Secara tidak langsung segala proses yang terjadi dalam kehidupan dan peradaban manusia untuk melestarikan hidupnya adalah disebut pendidikan.⁷

Sedangkan pendidikan dalam pandangan Islam menurut Yusuf Qardawi adalah Pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya,

⁵ Desi Pristiwani Dkk, *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol. 4 No. 6, 2022, hal. 7911

⁶ Ibid, hal. 7912

⁷ Said Harimansyah, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, As-Salam, Vol. II No. 03, 2019, hal. 248

akhlak dan keterampilannya. Sedangkan menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁸ Dari banyaknya pendapat dapat disimpulkan secara umum bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk membina, mengarahkan dan mengembangkan secara optimal fitrah atau potensi manusia dalam segenap aspek, baik jasmani maupun rohani berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan memerankan fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

B. Tujuan Pendidikan Islam

Hasan Langgulung menyatakan bahwa pendidikan memiliki dua sudut pandang: dari masyarakat sebagai warisan kebudayaan untuk menjaga kelangsungan hidup, dan dari individu sebagai pengembangan potensi untuk memenuhi kemandirian dan keinginan dalam menjalani kehidupan.⁹ Tetapi pandangan tersebut akan berbeda dan berbenturan, dimana Islam membentuk pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, dimana Islam membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia, yang kemudian melahirkan masyarakat yang bermartabat, teori ini berlandaskan pada firman Allah QS. At Taubah : 122, yang berbunyi,

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan

⁸ Dian Fitriana Dkk, *Hakikat Dasar Pendidikan Islam*, Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7 No. 2, hal. 145

⁹ Muhammad Zaim, *Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*, Jurnal Muslim Heritage Vol. 4 No. 2, 2019, hal. 240

kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Menurut Ali Al-Jumbulati, pendidikan Islam memiliki dua tujuan, yaitu tujuan keagamaan untuk membentuk pribadi muslim beramal untuk akhirat dengan bertumbuh dan berkembangnya dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci. Sedangkan tujuan keduniaan memiliki asumsi bahwa pendidikan bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perkembangan dunia agar menguasai struktur di masyarakatnya dengan berwawasan ajaran Islam¹⁰. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat kita pahami bahwa tujuan pendidikan Islam dilihat dari dimensi tujuan hidup manusia yaitu untuk kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat. Dalam perspektif Al-Qur'an terdapat 4 tujuan pendidikan¹¹, yaitu :

1. QS.Al-Baqarah : 207 tujuan pendidikan untuk mencari ridho Allah, artinya : “Di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari ridho Allah. Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba(-Nya).”
2. QS. Ali Imran : 102 tujuan pendidikan untuk bertaqwa kepada Allah, artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”
3. QS. Al-Dzariyat: 56 Tujuan Pendidikan untuk beribadah kepada Allah, artinya : “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”
4. QS. Al-Baqarah: 30 Tujuan Pendidikan sebagai khalifah dimuka bumi, artinya : “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”

Tujuan pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah dapat kita jumpai dan hampir seluruhnya diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor, contohnya dalam Al-Qur'an tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, maka di pondok ini kita diajarkan untuk memiliki akhlak

¹⁰ Mudzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, PKP12 Universitas Wahid Hasyim, 2012, hal. 75-76

¹¹ Muhammad Zaim, hal. 242-243

yang baik, mulai dari cara bersikap didepan seseorang yang lebih tua, kemudian cara berpakaian yang sopan, cara makan, dan bahkan cara berbicara yang baik didepan banyak orang.

Pendidikan di Pondok Gontor bertujuan agar individu dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Misalnya, dalam berbagai acara, kita harus melaksanakan tugas dengan tekun untuk hasil yang baik dan memberi kesan positif kepada banyak orang. Selain fokus pada pandangan manusia, penting untuk ingat bahwa tujuan akhirnya adalah ibadah kepada Allah. Pondok Gontor juga mencetak pemimpin dengan moto "Siap Memimpin dan Siap Dipimpin", mengkaderisasi santri untuk berperan sebagai khalifah di luar pondok. Dengan demikian, Pondok Gontor menerapkan tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia sebagai khalifah di dunia.

C. Prinsip Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “prinsip” diartikan sebagai “asas/dasar” (kebenaran yang menjadi pokok berpikir, bertindak) Dagobert D Runes, mendefinisikannya dengan kebenaran yang bersifat universal (*universal truth*) yang menjadi sifat dari sesuatu. Prinsip-prinsip pendidikan Islam yang sesuai dengan komponen-komponennya meliputi: Tujuan, Kurikulum, Metode, Pendidik, Anak didik, Interaksi murid dan guru, Lingkungan Pendidikan, dan Evaluasi. Tujuan pendidikan Islam mencakup tujuan Universal, keseimbangan, kejelasan, realisme, perubahan yang diinginkan, dan dinamisme. Kurikulum adalah kumpulan materi pendidikan yang disusun sistematis dengan tujuan tertentu. Lalu, metode transfer pengetahuan kepada peserta didik penting dalam pendidikan Islam. Pendidik, seperti *Al-Mu'allim*, *Al-Mudarris*, *Al-Muaddib*, dan *Al-Walid*, juga memiliki peran krusial. Memperhatikan peserta didik dan interaksi yang bersifat bimbingan antara murid dan guru merupakan fokus dalam pendidikan Islam. Lingkungan pendidikan mempengaruhi perkembangan pribadi murid dan evaluasi membantu menentukan nilai pendidikan. Islam menganggap bahwa faktor "dasar" dan "ajar" akan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang baik.

Prinsip Universal dalam pendidikan Islam adalah prinsip pendidikan Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan

masalah aqidah, ibadah dan akhlak, yang berimplikasi pada diterimanya atau diakuinya syariat Islam sebagai suatu doktrin keagamaan, baik yang berhubungan dengan masalah aqidah, ibadah dan akhlak. Menurut Herman, prinsip-prinsip universal pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, yang mencakup hal-hal seperti ketuhanan, sosial kemasyarakatan, kesadaran, dan lingkungan.¹²

Prinsip keseimbangan dalam pendidikan Islam menurut HM. Arifin bahwa pendidikan Islam dalam pelaksanaannya mengandung tiga dimensi kehidupan manusia, yaitu kehidupan duniawi, kehidupan ukhrawi, dan dimensi hubungan antara keduanya. Ketiga dimensi hubungan tersebut di atas, tidak lain adalah dalam rangka tetap menjaga fitrah manusia, yaitu sejak dilahirkan telah membawa bekal atau potensi iman, akan tetapi potensi tersebut tanpa pendidikan, mereka tidak dapat berjalan sendiri.¹³ Prinsip dasar pendidikan Islam sederhana adalah keadaan atau sifat. Definisi tersebut menunjukkan bahwa kebersahajaan dalam pendidikan Islam memiliki arti yang dapat dilihat oleh setiap orang dan tidak merupakan tanggung jawab. Ayat-ayat dalam al-Qur'an, surah al-Haj ayat 78, menunjukkan bukti dari pemahaman sederhana ini:

..... وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

Artinya: "...Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan"

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berimplikasi pada cara pelaksanaan atau metodologi pendidikan Islam. Metode pendidikan Islam dalam al-Qur'an dan al-Hadis menekankan pilihan berdasarkan akal sehat dan mempertimbangkan kapasitas individu. Allah memberikan perintah dan larangan sesuai dengan kemampuan setiap hamba-Nya, sehingga beban mereka berbeda meskipun dalam tugas yang sama. Dengan adanya prinsip kesederhanaan dalam pendidikan Islam, ajaran Islam diharapkan tidak akan menjadi beban bagi

¹² Said Harimansyah, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, As-Salam, Vol. II No. 03, 2019, hal. 250-251

¹³ Ibid, hal. 254

seseorang, akan tetapi merupakan kebutuhan yang dicari dan dikembangkan sesuai dengan fitrah kemanusiaan yang dimiliki oleh seseorang.¹⁴

Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Prinsip tersebut menerima syariat Islam sebagai doktrin keagamaan dalam aqidah, ibadah, dan akhlak. Selain itu, pendidikan di Gontor menekankan keseimbangan dalam kehidupan duniawi dan ukhrawi serta hubungan antara keduanya. Proses pendidikan ini dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani, serta membawa pada kebahagiaan yang diinginkan oleh setiap individu. Prinsip kesederhanaan dalam pendidikan Islam di Gontor mengajarkan untuk hidup cukup dan sesuai kebutuhan. Santri tidak membedakan status sosial, semua sama dalam proses belajar mengajar. Motto "kesederhanaan" di Pondok Modern Darussalam Gontor diimplementasikan melalui penggunaan pakaian yang rapi. Tujuan utamanya adalah agar proses pendidikan dapat dinikmati oleh semua tanpa perbedaan. Miskin atau kaya tidak menjadi pembeda di lingkungan pendidikan ini.

D. Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) di Pondok Modern Darussalam Gontor

Pondok modern Darussalam Gontor mempunyai sebuah kurikulum yang tersembunyi. Kurikulum tersembunyi tersebut adalah semua apa yang dilihat, dirasakan, didengar dan semua yang dikerjkakan oleh santri selama 24 jam dalam berbagai kegiatan yang mengandung makna dan nilai pendidikan yang tinggi. Santri dan kyai hidup dan tinggal diasrama selama 24 jam, sehingga semua kegiatan santri dapat terkontrol ketat oleh kyai dan para guru. Sehingga transformasi akhlak dan perilaku yang diinginkan pondok dapat benar-benar terlaksana sesuai dengan tujuan yang diprogramkan oleh pondok.¹⁵

Dalam pengertian Pondok seperti Pondok Modern Darussalam Gontor kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* benar-benar efektif dan efisien untuk diterapkan. Dan pencapaiannya pun begitu menakjubkan, dengan melahirkan alumni yang cakap dan pintar bukan hanya intelektualnya saja tetapi juga santun

¹⁴ Said Harimansyah, h. 255

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1984), hal. 18

dalam bergaul serta sholih dalam beribadah.¹⁶ Dengan kata lain Pondok Modern Darussalam Gontor bukan hanya melahirkan intelek yang tahu agama tetapi juga melahirkan ulama yang intelek. Sehingga kesetaraan antara IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*) benar-benar terwujud.

Dengan adanya penerapan disiplin, santri bukan hanya dihimbau dengan berbagai peraturan yang ada, baik itu peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis, namun santri juga ditunjukkan *uswah hasanah* dan *qudwah hasanah* dari para *asatidz* dan *ustadzaat* tentang bagaimana berdisiplin dan berakhlak mulia.¹⁷ Berpakaian rapih ketika masuk kelas merupakan salah satu contoh atau *uswah* dari para *ustadz*, karena apabila disiplin ini hanya ada dalam peraturan tentu akan sulit menerapkan disiplin tersebut.

E. Lembaga Pendidikan Islam

Secara bahasa, lembaga adalah badan atau organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lembaga adalah badan atau organisasi yang bertujuan untuk melakukan usaha atau melakukan penelitian akademik. Lembaga atau organisasi pendidikan adalah kelompok atau organisasi manusia yang karena satu atau lain alasan memberikan pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan lembaga tersebut. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan pendidikan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Salah satu contohnya adalah madrasah, yang melaksanakan proses pendidikan Islam.¹⁸

Secara garis besar, lembaga pendidikan Islam dibedakan menjadi empat macam, yaitu keluarga, sekolah, pesantren dan masyarakat.¹⁹

1. Keluarga

¹⁶ Imam Zarkasyi, *Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hal. 56

¹⁷ Hafid Hardoyo, *Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor*, Jurnal At-Ta'dib Vol. 4 No. 2 1429, hal. 203

¹⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 149

¹⁹ Ibid, hal. 150

Keluarga, menurut Hammudah Abd Al-Ati, adalah struktur unik yang terhubung satu sama lain melalui hubungan darah atau pernikahan.²⁰ Seluruh anggota keluarga berperan dalam proses pendidikan, yang paling penting ialah peran ayah dan ibu. Tujuan pendidikan dalam rumah tangga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal dalam seluruh aspeknya, meliputi aspek jasmani, ruhani, dan akal. Pengembangan jasmani, akal, dan ruhani anak adalah inti dari kurikulum ini. Teori-teori tentang aspek kepribadian digunakan.²¹

2. Sekolah (Madrasah)

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melakukan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran secara teratur, terencana, dan sistematis. Anak memiliki lebih banyak kebutuhan seiring pertumbuhannya. Orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak karena keterbatasannya. Akibatnya, orang tua memberikan beberapa tanggung jawab kepada sekolah. Dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, pendidikan diberikan secara sistematis, berjenjang, dan dibagi dalam waktu tertentu.

3. Pesantren

Menurut KH Imam Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, dengan kyai sebagai figur sentral dan masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya. Kyai mengajar agama Islam di bawah bimbingan kyai, dan santri melakukan tugas utama mereka. Pentingnya pesantren sebagai sistem pendidikan Islami ditunjukkan oleh definisi di atas. Pesantren adalah laboratorium kehidupan di mana para santri belajar, hidup, dan berinteraksi satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan.²² Definisi tersebut menunjukkan betapa pentingnya lembaga pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan bernuansa Islami. Pesantren juga dapat dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat dimana para santri belajar, hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

4. Masyarakat

²⁰ Bukhari Umar, hal. 151

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 241

²² Muhammad Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. XIV Nomor.1 2013, hal. 105

Setelah sekolah dan keluarga, masyarakat adalah lembaga pendidikan ketiga. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak dan berlangsung hanya beberapa jam setiap hari setelah pendidikan keluarga dan sekolah. Pembentukan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap serta pembentukan kesusilaan dan keagamaan adalah semua bagian dari pola pendidikan yang diterima peserta didik di masyarakat ini.²³

F. Gontor Berkomitmen untuk Menanamkan Nilai-Nilai Islam

Pondok Pesantren Gontor (Pondok Modern Darussalam Gontor) memang memiliki komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada para santrinya. Berikut beberapa aspek yang menunjukkan komitmen Gontor terhadap nilai-nilai Islam:

1. Harmoni dengan Negara

Hidayat Nur Wahid (HNW), Wakil Ketua MPR RI, mengakui peran besar pondok pesantren, termasuk Gontor, dalam membangun Indonesia. Gontor dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti Muhammadiyah dan NU, telah berjasa dan eksis hingga melampaui usia negaranya sendiri. Gontor menjaga relasi yang baik antara pendidikan Islam dengan negara, termasuk dengan peraturan perundangan yang ada dan sistem yang dibangun oleh negara. Meskipun merupakan pesantren modern dengan alumni yang tersebar di berbagai sektor, Gontor tetap menegaskan dirinya sebagai bagian dari Indonesia.

2. Lambang Marhalah Gontor

Lambang Marhalah Gontor menjadi simbol yang memperkuat komitmen Gontor dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan. Santri Gontor diajarkan untuk menghargai ilmu pengetahuan, menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, dan menjadi individu yang matang secara emosional dan intelektual²⁴.

3. Nilai-Nilai Kepesantrenan

²³ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 180

²⁴ Scri Hoshino, *Lambang Marhalah Gontor: Simbol Kepemimpinan dan Kedewasaan*, Noos.

Badan Wakaf Pondok Modern Gontor menetapkan beberapa nilai penting, antara lain:

- a. Tunduk pada Hukum Islam: Gontor harus tunduk kepada ketentuan-ketentuan hukum Islam dan menjadi tempat beramal.
 - b. Sumber Ilmu Agama dan Bahasa Arab: Gontor harus menjadi sumber ilmu agama Islam, bahasa Arab, dan ilmu pengetahuan umum.
 - c. Berkhidmat kepada Masyarakat: Gontor harus membentuk karakter umat dan berkhidmat kepada masyarakat, guna kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhirat.
 - d. Universitas Islam Bermutu: Pihak yang menerima amanat berkewajiban memelihara dan menyempurnakan Gontor agar menjadi Universitas Islam yang bermutu dan berarti.
4. Moderat dan Solutif

Gontor mengajarkan Islam yang moderat, solutif, dan bukan fanatisme buta. Santri Gontor diajarkan untuk menjadi individu yang berperilaku bijaksana dan siap berkontribusi positif bagi umat dan bangsa²⁵. Semangat komitmen ini membawa Gontor memasuki abad kedua kehadirannya dengan tema “Menghadirkan Nilai-Nilai Islam Membangun Peradaban Utama.” Harmoni antara negara dan pesantren, serta penanaman nilai-nilai Islam, harus terus dibangun dan dijaga agar tidak ada ketegangan antara keduanya.

SIMPULAN

Pendidikan adalah proses humanisme untuk memanusiakan manusia, menghormati hak asasi, dan membentuk generasi kritis serta berakhlak baik. Tujuan pendidikan Islam mencakup dua aspek, yaitu keagamaan dan keduniaan. Secara keagamaan, pendidikan bertujuan membentuk pribadi muslim yang taat beribadah. Secara keduniaan, pendidikan bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan dunia dengan wawasan Islam. Tujuan-tujuan ini didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya ridho Allah, ketakwaan, ibadah, dan peran sebagai khalifah di muka bumi. Gontor menerapkan

²⁵ Dedi Junaedi, *Nilai-Nilai Gontor Untuk Umat Dan Bangsa*, Gontor News 2018, HNW: Nilai-Nilai Gontor untuk Umat dan Bangsa - gontornews.com

kurikulum tersembunyi melalui pengawasan dan kegiatan selama 24 jam yang membentuk akhlak dan perilaku santri. Kurikulum ini efektif dalam melahirkan santri yang cakap, pintar, santun, dan sholeh.

Prinsip-prinsip pendidikan Islam meliputi:

1. Tujuan: Arah pendidikan harus jelas dan realistis.
2. Kurikulum: Materi pendidikan harus sistematis dan sesuai dengan tujuan.
3. Metode: Pentingnya metode yang efektif dalam mentransfer pengetahuan.
4. Pendidik: Peran penting pendidik dalam pendidikan.
5. Anak didik: Memperhatikan potensi fitrah peserta didik.
6. Interaksi murid dan guru: Hubungan yang menekankan bimbingan.
7. Lingkungan pendidikan: Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan pribadi.
8. Evaluasi: Pentingnya evaluasi untuk menentukan nilai pendidikan.

Lembaga pendidikan Islam terdiri dari:

1. Keluarga: Dasar pendidikan yang dilakukan oleh orang tua.
2. Sekolah (Madrasah): Lembaga penting setelah keluarga yang melaksanakan pendidikan terencana.
3. Pesantren: Lembaga pendidikan dengan sistem asrama yang fokus pada pengajaran agama.
4. Masyarakat: Lembaga pendidikan yang melibatkan lingkungan sosial.

Pondok Modern Darussalam Gontor berkomitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui:

1. Harmoni dengan negara: Menjaga hubungan baik dengan peraturan negara.
2. Lambang Marhalah Gontor: Simbol komitmen dalam mencetak generasi berakhlak mulia.
3. Nilai-nilai kepesantrenan: Fokus pada hukum Islam, ilmu agama, berkhidmat kepada masyarakat, dan menjadi universitas Islam bermutu.
4. Moderat dan solutif: Mengajarkan Islam yang moderat dan solutif, siap berkontribusi positif bagi umat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur dkk. (2020). *At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam*. Jurnal Inovatif, 6 (1).
- Ali, Mudzakkir. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. PKP12 Universitas Wahid Hasyim.
- Ali, Muhammad. (1992). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Sinar Baru.
- Fitriana Dian Dkk. *Hakikat Dasar Pendidikan Islam*. Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam 7 (2).
- Harimansyah, Said. (2019). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Jurnal As-Salam, Vol. II (3).
- Hidayat, Tatang. (2018). *Pendidikan dalam Prespektif Islam dan Peranannya dalam Membina Kepribadian Islami*. Jurnal Mudarrisuna 8 (2).
- Huda, Ahmad Miftakul dan Ana Maritsa. (2020). *Kedudukan Guru dalam Prespektif Islam*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 18 (2).
- Langgulong, Hasan. (1987). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Pristiwani, Desi Dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (6).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ramayulis. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tafsir, Ahmad. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, Bukhari. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Widiani, Desti. (2018). *Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Murabby 1 (2).
- Zaim, Muhammad. (2019). *Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*. Jurnal Muslim Heritage, 4 (2).
- Zuhairini. (2010). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.